

PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP KETERSEDIAAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI PADANG

M. Rasyid¹, Gustina Erlianti²

^{1,2}Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Universitas Negeri Padang

¹m.rasyid.slp@gmail.com, ²gustinaerlianti@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe; (1) student perceptions of collections seen from the relevance of collections in the Postgraduate Library of Padang State University; (2) student perceptions of collection availability seen from user-oriented aspects in the Postgraduate Library of Padang State University; (3) student perceptions of collection availability seen from the completeness of collections in the Postgraduate Library of Padang State University; (4) student perceptions of collection availability seen from the up-to-dateness of collections in the Postgraduate Library of Padang State University. Samples were taken from users who actually came to the research location, with a sample of 100 respondents. This type of research uses quantitative research with descriptive methods. Data in this study were collected using questionnaires or surveys. The results of the study indicate that the perception of library users towards the availability of collections at the Postgraduate Library of Padang State University is in the high category with an average score of 3.25. The awareness and usefulness indicators obtained a very high category, accessibility was also in the very high category, while relevance, adequacy, and satisfaction were in the high category. In general, the library collection is considered to have been able to meet the academic needs of library users, although the development and renewal of collections still need to be improved continuously.

Keywords: Perception, Collection Availability, Library Users, Postgraduate Library

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) persepsi mahasiswa terhadap koleksi dilihat dari kerelevanan koleksi di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang; (2) persepsi mahasiswa terhadap ketersediaan koleksi dilihat dari aspek berorientasi pada pengguna di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang; (3) persepsi mahasiswa terhadap ketersediaan koleksi dilihat dari kelengkapan koleksi di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang; (4) persepsi mahasiswa terhadap ketersediaan koleksi dilihat dari kemutakhiran koleksi di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Sampel diambil bagi pemustaka yang benar datang ke lokasi penelitian, yang menjadi sampelnya adalah 100 orang responden. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner atau angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pemustaka terhadap ketersediaan koleksi di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,25. Indikator kesadaran (awareness) dan kemanfaatan (usefulness) memperoleh kategori sangat tinggi, aksesibilitas (accessibility) juga berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan kerelevanan (relevance), kelengkapan (adequacy), dan kepuasan (satisfaction)

berada pada kategori tinggi. Secara umum, koleksi perpustakaan dinilai telah mampu memenuhi kebutuhan akademik pemustaka, meskipun pengembangan dan pembaruan koleksi tetap perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Persepsi, Ketersediaan Koleksi, Pemustaka, Perpustakaan Pascasarjana

A. Pendahuluan

Informasi pada era modern telah menjadi kebutuhan dasar yang sangat penting bagi masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut setiap individu maupun kelompok untuk mampu mengikuti perubahan agar dapat memenuhi kebutuhan informasi secara cepat dan tepat. Salah satu lembaga yang berperan penting dalam penyediaan informasi adalah Perpustakaan. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka, tetapi juga sebagai pusat informasi dan sumber pengetahuan yang dapat diakses oleh pemustaka. Keberadaan perpustakaan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi secara terstruktur sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan, baik dalam bidang pendidikan, penelitian, maupun pengembangan diri.

Menurut Anwar (2019) mendefinisikan perpustakaan sebagai tempat atau gedung yang digunakan untuk menghimpun dan menyimpan koleksi bahan pustaka, baik berupa buku maupun terbitan lainnya. Perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian dari bangunan, atau bangunan itu sendiri yang difungsikan untuk menyimpan buku serta berbagai

terbitan lain dengan sistem tertentu sesuai kebutuhan pemustaka, dan tidak diperuntukkan untuk dijual.

Salah satu jenis perpustakaan yang memiliki peran penting adalah perpustakaan perguruan tinggi. Afrizal (2020) menjelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) yang bersama-sama dengan unit lain melaksanakan tri dharma perguruan tinggi dengan cara menghimpun, memilih, mengolah, merawat serta melayani sumber informasi kepada lembaga induk khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

Koleksi perpustakaan merupakan sarana utama dalam pemenuhan kebutuhan informasi bagi pemustaka. Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang menyediakan berbagai koleksi seperti buku, jurnal, dan tesis yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan akademik. Ketersediaan koleksi yang memadai akan mempermudah pengguna dalam memperoleh informasi sesuai kebutuhannya.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan salah satu pustakawan Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang, ditemukan beberapa

masalah antara lain, seperti: koleksi perpustakaan yang tidak lengkap hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan salah satu pustakawan Pascasarjana Universitas Negeri Padang pada bulan april lalu. Dari segi koleksi, banyak koleksi yang kurang layak seperti banyaknya halaman yang hilang atau sudah robek. Akibatnya, terjadi keterbatasan jumlah buku sehingga tidak mencukupi dengan kebutuhan mahasiswa. Layanan digital dan sumber daya lainnya juga kurang relevan dengan kebutuhan penelitian. Saat mencari informasi yang dibutuhkan tidak lengkap atau bahkan tidak ditemukan informasi yang diinginkan juga menyebabkan kurangnya pemanfaatan koleksi perpustakaan di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang oleh pemustaka sehingga berpengaruh terhadap penurunan minat pemustaka untuk datang berkunjung.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pemustaka yang mengunjungi Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang dari Januari – Desember 2024 yang berjumlah 13.760 Orang. Dari populasi tersebut didapati sampel penelitian berjumlah sebanyak 100

orang. Pada penelitian ini terdapat satu variabel yaitu ketersediaan koleksi Perpustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dihasilkan dari pengisian kuesioner oleh pemustaka yang ada di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Sedangkan, data sekunder bersumber dari buku, jurnal, artikel dan dokumen lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam pengumpulan data penelitian digunakan teknik pengumpulan data adalah dengan menyebarkan angket yang berupa kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan cara memberikan daftar-daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif untuk mendeskripsikan (menggambarkan) data-data yang telah terkumpul dengan tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis data dilakukan dengan pemeriksaan data (editing), tabulasi, analisis deskriptif dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi pemustaka terhadap ketersediaan koleksi di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Persepsi pemustaka terhadap ketersediaan koleksi dianalisis berdasarkan enam indikator utama: antara lain kesadaran

pengguna (*awareness*), aksesibilitas koleksi (*accessibility*), kerelevanan koleksi (*relevance*), kelengkapan koleksi (*adequacy*), kemanfaatan koleksi (*usefulness*), kepuasan pengguna (*satisfaction*).

Secara umum, hasil menunjukkan bahwa persepsi pemustaka terhadap ketersediaan koleksi berada dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang telah mampu memenuhi ekspektasi pemustaka dalam penyediaan sumber informasi.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Tiap Indikator Ketersediaan Koleksi

Indikator	Skor	Kategori
Kesadaran (<i>awareness</i>)	3,49	Sangat Tinggi
Aksesibilitas (<i>accessibility</i>)	3,26	Sangat Tinggi
Kerelevanan (<i>relevance</i>)	3,24	Tinggi
Kelengkapan (<i>adequacy</i>)	3,03	Tinggi
Kemanfaatan (<i>usefulness</i>)	3,31	Sangat Tinggi
Kepuasan (<i>satisfaction</i>)	3,21	Tinggi
Total	19.54	
Skor rata-rata	3,25	Tinggi

1. Kesadaran (*awareness*)

Berdasarkan hasil penelitian, indikator kesadaran pemustaka memperoleh skor rata-rata 3,49 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemustaka

memiliki pemahaman dan kesadaran yang sangat baik mengenai pentingnya ketersediaan koleksi perpustakaan sebagai sumber utama informasi akademik dalam menunjang keberhasilan studi dan penelitian.

Tingginya tingkat kesadaran ini tercermin dari dominasi jawaban responden yang menyatakan sangat setuju bahwa ketersediaan dan keberagaman koleksi perpustakaan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan kelancaran proses akademik. Hal tersebut menandakan bahwa pemustaka telah menyadari peran strategis perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di lingkungan pascasarjana.

Kesadaran pemustaka terhadap keberadaan dan fungsi koleksi perpustakaan merupakan faktor awal yang menentukan tingkat pemanfaatan perpustakaan. Semakin tinggi kesadaran pengguna, maka semakin besar pula ketergantungan mereka terhadap koleksi perpustakaan sebagai sumber informasi ilmiah (Sutarno, 2008). Kesadaran informasi merupakan bagian dari perilaku informasi pengguna, yaitu ketika seseorang mulai menyadari bahwa dirinya membutuhkan informasi tertentu, serta memahami bahwa perpustakaan dapat menjadi tempat yang tepat untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Kesadaran pemustaka terhadap ketersediaan koleksi tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemustaka sudah memahami

pentingnya koleksi perpustakaan sebagai sumber utama dalam memenuhi kebutuhan informasi akademik, sejalan dengan pendapat para ahli perpustakaan di Indonesia. Dalam penelitian ini, kesadaran (awareness) digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur bagaimana persepsi pemustaka terhadap ketersediaan koleksi di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

2. Aksesibilitas (*accessibility*)

Indikator aksesibilitas memperoleh skor rata-rata 3,26 dengan kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa pemustaka menilai koleksi perpustakaan mudah diakses, baik dari segi sistem pencarian, penataan koleksi, maupun bantuan pustakawan. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan perpustakaan telah mampu memfasilitasi kebutuhan informasi pemustaka secara efektif. Kemudahan akses menjadi faktor penting dalam meningkatkan intensitas penggunaan koleksi dan kepuasan pemustaka.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Yusuf (2019) yang menyatakan bahwa aksesibilitas koleksi merupakan kemampuan perpustakaan dalam memberikan kemudahan kepada pengguna untuk menemukan kembali informasi, baik secara fisik maupun melalui sistem yang tersedia. Perpustakaan yang memiliki sistem akses yang baik akan mendorong pengguna untuk lebih aktif dalam memanfaatkan koleksi yang ada. Selain itu, Lasa Hs (2009) juga

menegaskan bahwa pustakawan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan aksesibilitas koleksi, terutama dalam membantu pengguna menemukan informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pustakawan berperan aktif dalam membantu pemustaka menemukan koleksi yang dibutuhkan. Tingkat aksesibilitas koleksi juga berada pada kategori sangat tinggi. Kemudahan dalam proses pencarian, penataan koleksi yang rapi, serta peran pustakawan menjadi faktor utama yang membentuk persepsi positif pemustaka terhadap ketersediaan koleksi di perpustakaan.

3. Kerelevanan (*relevance*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator relevansi memperoleh skor rata-rata 3,24 dengan kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa koleksi perpustakaan pada umumnya telah sesuai dengan bidang keilmuan dan kebutuhan akademik pemustaka. Relevansi koleksi sangat penting dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi, karena koleksi yang sesuai dengan kebutuhan akademik akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan penelitian. Skor yang diperoleh menunjukkan bahwa koleksi sudah relevan, meskipun masih memerlukan pengembangan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahayuningsih (2020) yang

menyatakan bahwa relevansi koleksi dapat dilihat dari kesesuaian subjek, tingkat kedalaman materi, serta keterkaitannya dengan kurikulum dan kebutuhan penelitian pengguna. Selain itu, Suhendar (2019) juga menjelaskan bahwa pengembangan koleksi perpustakaan sebaiknya didasarkan pada kebutuhan pengguna, sehingga koleksi yang tersedia benar-benar relevan dan dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya dilakukan evaluasi koleksi secara berkala agar tetap sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Relevansi koleksi berada pada kategori tinggi, yang berarti koleksi perpustakaan sudah cukup sesuai dengan kebutuhan akademik pemustaka. Meskipun demikian, pengembangan koleksi yang berbasis pada kebutuhan pengguna masih perlu ditingkatkan agar koleksi yang tersedia semakin relevan dan dapat dimanfaatkan secara lebih optimal oleh pemustaka.

4. Kelengkapan (*adequacy*)

Indikator kecukupan memperoleh skor rata-rata 3,03 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dan variasi koleksi perpustakaan dinilai cukup memadai dalam menunjang kebutuhan akademik pemustaka. Meskipun berada pada kategori tinggi, skor ini relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian pemustaka masih merasakan keterbatasan pada jumlah eksemplar atau keterbaruan koleksi.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Sutarno NS (2008) yang menyatakan bahwa kecukupan koleksi tidak hanya dilihat dari segi jumlah, tetapi juga dari keterbaruan serta keseimbangan subjek koleksi. Jika salah satu aspek tersebut kurang terpenuhi, maka dapat memengaruhi persepsi pengguna terhadap koleksi perpustakaan. Selain itu, Rohanda (2018) juga menegaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi perlu melakukan pengembangan koleksi secara berkelanjutan agar koleksi yang tersedia tetap memadai dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Kecukupan koleksi berada pada kategori tinggi, yang berarti koleksi yang tersedia sudah cukup mampu menunjang kebutuhan akademik pemustaka. Namun demikian, pembaruan dan penambahan koleksi secara berkala masih perlu ditingkatkan agar koleksi tetap relevan dan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang terus berkembang.

5. Kemanfaatan (*usefulness*)

Indikator kemanfaatan memperoleh skor rata-rata 3,31 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi perpustakaan dirasakan sangat bermanfaat dalam menunjang perkuliahan, penyusunan tugas akhir, serta peningkatan wawasan pemustaka. Tingginya skor pada indikator ini menandakan bahwa koleksi tidak hanya tersedia, tetapi benar-benar dimanfaatkan oleh

pemustaka dalam kegiatan akademik sehari-hari.

Keberhasilan sebuah perpustakaan tidak hanya dilihat dari seberapa lengkap koleksi yang dimiliki, tetapi juga dari sejauh mana koleksi tersebut benar-benar dimanfaatkan oleh pemustaka (Putra, 2025). Oleh karena itu, kemanfaatan koleksi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas layanan perpustakaan, khususnya dalam mendukung kegiatan pendidikan dan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, kemanfaatan koleksi berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi yang tersedia di perpustakaan telah memberikan manfaat yang nyata bagi pemustaka, terutama dalam menunjang kebutuhan akademik dan kegiatan penelitian mereka.

6. Kepuasan (*satisfaction*)

Indikator kepuasan memperoleh skor rata-rata 3,21 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemustaka secara umum merasa puas terhadap ketersediaan, kualitas, dan kemudahan akses koleksi di perpustakaan. Kepuasan pemustaka mencerminkan keberhasilan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Tingkat kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa layanan dan koleksi telah berjalan dengan baik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Tjiptono (2020) yang menyatakan bahwa kepuasan

pengguna akan muncul ketika kinerja layanan yang diberikan sesuai atau bahkan melebihi harapan pengguna. Dalam konteks perpustakaan, kepuasan tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas koleksi dan layanan yang tersedia. Selain itu, Rahayuningsih (2020) juga menegaskan bahwa kepuasan pemustaka merupakan salah satu indikator penting dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja perpustakaan perguruan tinggi.

Kepuasan pemustaka berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa pemustaka merasa cukup puas terhadap ketersediaan dan kualitas koleksi yang ada di perpustakaan. Namun demikian, peningkatan layanan tetap perlu dilakukan agar kepuasan pemustaka dapat terus ditingkatkan dan dipertahankan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi pemustaka terhadap ketersediaan koleksi di Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang, dapat disimpulkan bahwa secara umum persepsi pemustaka berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,25. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi dinilai telah mampu memenuhi kebutuhan informasi akademik pemustaka.

Secara rinci, indikator kesadaran (*awareness*), aksesibilitas

(accessibility), dan kemanfaatan (usefulness) berada pada kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa pemustaka memiliki pemahaman yang baik terhadap peran koleksi perpustakaan, mudah mengakses koleksi, serta merasakan manfaat nyata dalam menunjang kegiatan akademik dan penelitian. Sementara itu, indikator kerelevanan (relevance), kelengkapan (adequacy), dan kepuasan (satisfaction) berada pada kategori tinggi, yang berarti koleksi dinilai cukup sesuai dan memadai, meskipun masih diperlukan pengembangan dan pembaruan koleksi secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pemustaka.

Dengan demikian, Perpustakaan Pascasarjana Universitas Negeri Padang telah menunjukkan kinerja yang baik dalam penyediaan koleksi, namun tetap perlu melakukan evaluasi dan pengembangan koleksi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anwar Sudirman, S. M. (2019). *Manajemen Perpustakaan*. Riau: PT. Indagiri Dot Com.
- Lasa, H. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Tjiptono, Fandy (2020). *Strategi Pemasaran Prinsip dan Penerapan*. Yogyakarta: Andi Utami.

Jurnal :

- Afrizal. (2020). "Perpustakaan Perguruan Tinggi Harapan dan Tantangan". *Journal GEEJ*, 7(2).
- Putra, R. A. (2025). "Peran Pengembangan Koleksi Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu" (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*).
- Rahayuningsih, F. (2020). Peran Pustakawan sebagai agent of change memerangi hoax di media sosial. *Media Informasi*, 29(2), 168-177.
- Rohanda, dkk. (2018). "Workshop Pengembangan Koleksi Untuk Perpustakaan Desa Dan Tbm Di Kecamatan Batujajar Dan Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat". *Universitas Padjadjaran (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 12(2).
<https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20400>
- Suhendar, U. (2019). "Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Dengan Strategi Pemberian Pertanyaan Mata Kuliah Teori Bilangan". *INDIKTIKA (Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika)*, 1(2), 112-120.
- Yusuf, M. (2019). "Strategi implementasi AI untuk meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas perpustakaan digital". *LIBRARIA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 13(1), 1-10.